

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transmisi kesenian *Calung Tarawangsa* di Cibalong, Tasikmalaya, di antaranya:

1. Kesenian *Calung Tarawangsa* tidak hanya sekadar sebuah seni tradisional, tetapi juga merupakan tonggak penting dalam kaya warisan budaya yang dimiliki Indonesia. Kesenian *Calung Tarawangsa* memiliki peran dan fungsi yang erat terkait dengan masyarakat dan budaya setempat. Berakar dari kawasan Cibalong yang terletak di kota Tasikmalaya, Jawa Barat, kesenian ini membawa dalam dirinya sejumlah nilai yang merentang melintasi berbagai dimensi kehidupan. Nilai-nilai kesenian *Calung Tarawangsa* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Cibalong, Tasikmalaya. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka yang memiliki makna dalam yang melibatkan nilai budaya, religius, spiritual dan sosial. Kesenian *Calung Tarawangsa* tidak hanya memiliki aspek seni yang memukau, tetapi juga membawa pesan-pesan yang mendalam yang mencerminkan identitas budaya yang kuat dan kearifan lokal dalam membentuk dan memperkaya kehidupan masyarakat setempat. Kesenian ini mencerminkan identitas budaya yang kuat dan kearifan lokal dalam membentuk kehidupan masyarakat setempat, serta mengajarkan tentang kekayaan budaya daerah dan mewariskannya dari generasi ke generasi.
2. Proses transmisi kesenian *Calung Tarawangsa* di Desa Parung, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya di antaranya *Calung Tarawangsa* adalah hasil dari generasi-generasi sebelumnya yang mendedikasikan waktu dan upaya untuk mengembangkan dan melestarikan seni ini. Sebagian besar pengetahuan tentang *Calung Tarawangsa* disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini menunjukkan pentingnya pengajaran mulut ke mulut dalam menjaga kontinuitas budaya dan kesenian. Pola pewarisan tegak yang dilakukan oleh orang tua kepada anak cucu mereka menunjukkan dedikasi yang kuat dalam mengembangkan dan melestarikan seni ini. Hal ini tercermin dalam upaya besar yang dilakukan melalui *event Preanger Tourism Fair* untuk

memperkenalkan kesenian tradisional ini kepada masyarakat luas, terutama generasi muda. Pola pewarisan horizontal menunjukkan bahwa meskipun proses latihan tidak rutin, namun nilai-nilai budaya tetap terjaga melalui interaksi antara individu yang berminat. Fokus pada pembelajaran di lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi menjadi kunci dalam memahami bagaimana seni dan budaya dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Pola pewarisan diagonal yang penting untuk menjaga nilai-nilai, teknik, dan estetika kesenian *Calung Tarawangsa*. Melalui pengajaran langsung dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda, kesenian ini dapat dipelajari dan dipertahankan sesuai dengan tradisi aslinya, mencegah distorsi atau perubahan yang tidak diinginkan dalam praktik seni budaya tersebut. Kesimpulannya, kesenian *Calung Tarawangsa* memiliki beragam pola pewarisan yang saling melengkapi dan menguatkan dalam menjaga keberlangsungan, popularitas, serta esensi budaya dan identitas lokalnya dalam masyarakat Sunda, Jawa Barat, Indonesia.

3. Faktor dan dampak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan transmisi kesenian *Calung Tarawangsa* di Tasikmalaya ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika budaya yang memengaruhi kesenian tradisi atau kearifan lokal di Cibalong, Tasikmalaya. Kesenian *Calung Tarawangsa* di Cibalong, Tasikmalaya telah mengalami perubahan atau pasang surut dalam berbagai periode selama keberadaannya, namun eksistensinya masih dipertahankan mengingat masih adanya kebutuhan masyarakat terhadap kesenian *Calung Tarawangsa*, terutama untuk ritual adat, perayaan dalam suatu hajatan atau untuk hiburan semata. Kesenian ini melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi serta membentuk keberlanjutan dan perkembangan seni budaya tersebut. Pengaruh dari faktor internal dan eksternal serta perubahan dalam lingkungan sosial dan budaya, telah memengaruhi karakteristik, konteks dan eksistensi kesenian ini. Seiring berjalannya waktu, perubahan sosial, ekonomi dan faktor lainnya telah memberikan dampak pada eksistensi dan regenerasi kesenian ini. Lingkungan yang meyakini akan manfaat kesenian *Calung Tarawangsa* telah memengaruhi bentuk pertunjukan. Keterlibatan generasi muda dalam praktik seni dan budaya sangat penting untuk menjaga

kelangsungan transmisi kesenian. Jika generasi muda tidak tertarik atau tidak terlibat dalam praktik seni dan budaya, maka proses transmisi kesenian bisa menjadi terhambat. Kesulitan dalam menjaga regenerasi terjadi karena beberapa faktor yang dituturkan bahwa para kaum muda yang tertarik mulai belajar dan latihan secara rutin dengan kesenian ini. Upaya untuk mengembangkan kesadaran dan minat masyarakat terutama generasi muda terhadap warisan budaya serta mendukung mereka dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan budaya, dapat membantu melestarikan kesenian ini sebagai bagian penting dari identitas lokal dan budaya tradisi kesenian atau kearifan lokal tersebut.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian transmisi kesenian *Calung Tarawangsa* di Cibalong, Tasikmalaya menunjukkan bahwa transmisi kesenian *Calung Tarawangsa* diwariskan dari generasi ke generasi, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kesenian *Calung Tarawangsa* dalam kehidupan masyarakat Cibalong, Tasikmalaya. Implikasinya adalah pentingnya memahami dan menghargai peran budaya atau kesenian tradisi sebagai kearifan lokal dalam membentuk identitas suatu komunitas. Masyarakat dan pemangku kebijakan dapat merencanakan upaya pelestarian dan promosi kesenian tradisi yang lebih efektif untuk memperkuat identitas budaya setempat.
2. Transmisi kesenian *Calung Tarawangsa* dari generasi ke generasi di Cibalong, Tasikmalaya menyoroti pentingnya pendidikan budaya dalam menjaga kesenian tradisional. Implikasinya adalah pentingnya mengembangkan program pendidikan budaya yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga generasi muda dapat belajar dan mewarisi kesenian ini dengan baik.
3. Faktor dan dampak yang memengaruhi kelangsungan transmisi kesenian *Calung Tarawangsa* yang diidentifikasi dalam penelitian ini, seperti dukungan komunitas dan peran pemangku budaya, menggambarkan pentingnya melibatkan masyarakat dalam pelestarian budaya atau kesenian tradisi. Implikasinya adalah perlu adanya dukungan yang berkelanjutan dan upaya-

upaya yang mendukung kesenian ini agar tidak hilang.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai, transmisi kesenian serta faktor dan dampak yang memengaruhi kesenian *Calung Tarawangsa*, implikasi ini dapat membantu merancang strategi pelestarian budaya yang lebih efektif dan berkelanjutan di Cibalong, Tasikmalaya dan wilayah lain yang memiliki warisan kesenian dan budaya serupa.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan, berikut adalah rekomendasi yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya untuk lebih memahami nilai-nilai kesenian *Calung Tarawangsa* dalam kehidupan masyarakat Cibalong, penelitian selanjutnya dapat fokus pada analisis lebih mendalam tentang makna simbolis dan filosofis di balik praktik kesenian ini. Hal ini dapat melibatkan wawancara mendalam dengan seniman dan pemangku budaya serta analisis konteks historis yang lebih rinci.
2. Melakukan perbandingan antara wilayah-wilayah di Tasikmalaya atau lainnya yang memiliki tradisi kesenian *Calung Tarawangsa* dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor dan dampak yang memengaruhi kelangsungan transmisi kesenian ini. Penelitian semacam itu dapat membantu memahami perbedaan dan persamaan dalam praktik maupun pemahaman budaya di berbagai komunitas. Adapun pada penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi bagaimana modernisasi dan teknologi memengaruhi kesenian *Calung Tarawangsa*. Masyarakat yang semakin terhubung mengikuti perkembangan zaman, bagaimana kesenian ini beradaptasi dan tetap relevan dalam konteks yang berubah perlu diselidiki.
3. Dalam pelestarian kesenian *Calung Tarawangsa* dengan melibatkan lebih banyak komunitas lokal, terutama generasi muda, dapat menjadi fokus penelitian. Studi tentang bagaimana menggugah minat dan keterlibatan mereka dalam praktik budaya ini bisa menjadi kontribusi penting untuk memastikan transmisi yang berkelanjutan. Penelitian dapat berfokus pada pengembangan strategi pelestarian yang lebih efektif, termasuk program-program pendidikan budaya dan inisiatif yang mempromosikan kesenian *Calung Tarawangsa* di

kalangan generasi muda. Langkah-langkah konkret untuk menjaga keberlanjutan budaya ini perlu ditemukan.

Saran-saran ini dapat membantu penelitian selanjutnya untuk mendalami aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian sebelumnya dan memperkaya pemahaman kita tentang transmisi kesenian *Calung Tarawangsa* di Tasikmalaya.